

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
PENINGKATAN ETIKA BERBICARA SISWA DENGAN
GURU DI SEKOLAH SMP DHARMA PANCASILA
MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

GAGAH PRIAMBUDI

NPM.1602080048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 April 2021, pada pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Gagah Priambudi
NPM : 1602080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Effianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svansuvurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Gagah Priambudi

NPM : 1602080048

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Saya layak disidangkan.

Medan, 27 Januari 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Sri Ngavomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Dekan,

Prof. Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Gagah Priambudi
NPM : 1602080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,

METERAI
TEMPEL
TOL
FA 181AHF900496136
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(GAGAH PRIAMBUDI)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Gagah Priambudi
NPM : 1602080048
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
10-12-2020	Perbaiki analisis hasil	MS
15-12-2020	Perbaiki pada diskusi hasil penelitian	MS
24-12-2020	Perbaiki kesimpulannya dan saran	MS
28-12-2020	Koreksi sistematika penulisan keseluruhan	MS
27-01-2020	Disetujui untuk diujikan di sidang skripsi	MS

Medan, Januari 2021

Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

ABSTRAK

GAGAH PRIAMBUDI. 1602080048. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok meningkatkan etika berbicara siswa dengan guru di kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 berjumlah 8 orang siswa. 4 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah non-tes berupa wawancara dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai meningkatkan etika berbicara sendiri ketika berbicara dengan gurunya. Beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam beretika berbicara meski tidak terlalu signifikan. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa menunjukkan perilaku dan etika yang sopan dan santun, siswa juga mengakui bahwa perilaku mereka yang awalnya kurang baik semakin membaik dari sebelumnya. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021 dan berdasarkan peningkatan etika berbicara maka dapat disimpulkan **Layanan Bimbingan Kelompok Mampu Untuk Peningkatan Etika Berbicara VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021.**

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Etika Berbicara, SMP Dharma Pancasila Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai Ibunda Suciati dan Ayahanda Suprihadi,S.H. yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini. Juga untuk abang ku Galih Capriza,S.E. Adik-adik saya Virza Aulia Rahma dan Virzi Aulia Rahni terimakasih karena telah menjadi semangat tersendiri kepada abang kalian ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti,S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Suwito,S.Pd.,M.Hum selaku kepala sekolah SMP Swasta Dharma Pancasila. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
8. Teman-teman stambuk 2016 kelas A Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus Muhammad Fikri Nasution dan Muhammad Amin Auliya terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah, dan teman-teman seperjuangan lainnya.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga kripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Januari 2021

GAGAH PRIAMBUDI

NPM. 1602080048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Etika Berbicara.....	10
1.1. Pengertian Etika.....	10
1.2. Macam Macam Etika.....	12
1.3. Fungsi Etika.....	13
1.4. Ciri-Ciri Etika.....	14
1.5. Pengertian Berbicara.....	14
1.6. Tujuan Berbicara	15
1.7. Pengertian Etika Berbicara	16
2. Layanan Bimbingan Kelompok	17
2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	19
2.3. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok	20

2.4. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok	21
2.5. Peran Pemimpin Kelompok.....	22
2.6. Peran Anggota Kelompok	23
2.7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	24
2.8. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok	26
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Diskusi Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2. Subjek Penelitian	30
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	31
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Observasi.....	37
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara	38
Tabel 4.1. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.....	42
Tabel 4.2. Deskripsi Peningkatan Etika Berbicara Siswa Kelas VIII-2.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.2. Desain Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dan pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berbudi pekerti luhur, kreatif, dan mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri, berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diberlakukan pendidikan berbasis

karakter. Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia apabila nilai-nilai tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam pergaulan dan berbicara di masyarakat, terdapat aturan-aturan yang dapat memisahkan antara hak dan kewajiban masing-masing orang (anggota masyarakat). Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa harus berpedoman pada aturan atau norma dalam berinteraksi dengan guru, teman dan semua warga sekolah.

Masalah manusia pada umumnya di mana pun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan dan berinteraksi sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya, juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan interaksi sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Berbicara atau bertutur merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Namun, akhir-akhir ini tuturan yang digunakan manusia sudah jauh dari kata sopan, oleh karena itu ketika berbicara manusia perlu menggunakan etika dan sopan santun. Bertutur tidak hanya dilakukan secara lisan,

tetapi juga dapat dituangkan dalam bentuk tulis. Tindakan bertutur secara lisan dapat dijumpai pada berbagai media seperti media masa elektronik, maupun media sosial (internet).

Etika berbicara sopan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan terutama untuk menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Sjarkawi (2009:27) menjelaskan bahwa etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun kelompok. Demikian juga halnya menurut Haryadi dan Zamzani (2002: 72) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Rendahnya etika berbicara siswa juga terjadi di SMP Dharma pancasila Medan masih terdapat beberapa siswa yang perilaku dan etika berbicaranya rendah. Dari beberapa siswa tersebut salah satunya terdapat di kelas VIII-2, dari siswa kelas VIII-2 yang berjumlah sekitar 30 orang siswa, terdapat sebahagian siswa yang etika berbicaranya rendah. Etika berbicara rendah yang terjadi di kelas tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak sopan terhadap gurunya, tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan pelajaran di kelas, siswa memanggil temannya dengan panggilan yang kasar, sering bertengkar dengan teman, sering menghina dan mengejek temannya, sering melanggar tata tertib sekolah, suara tidak jelas ketika berbicara, mengejek dan menghina gurunya, dan selain itu juga ketika berbicara dengan teman dan gurunya masih ada sebagian

siswa yang tidak menatap lawan bicaranya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Dharma Pancasila masih terdapat beberapa siswa yang etika bicaranya rendah salah satunya terjadi antara kelas VIII dan IX. Etika berbicara yang rendah ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Setiap berbicara ataupun berinteraksi dengan guru, teman maupun semua warga sekolah, dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik-buruk suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan pun demikian, karena etika merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan manusia dalam bersosialisasi. Etika juga merupakan aturan konvensional mengenai tingkah laku individual dalam masyarakat beradab dan juga tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur relasi antarpribadi, sesuai status sosial masing-masing individu. Etika didasarkan nilai kesopanan, saling menghargai, kejujuran, keterbukaan, dan kebaikan.

Rendahnya kemampuan berbicara dengan guru dikarenakan pengaruh globalisasi budaya barat, dan juga kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan tentang pentingnya etika berbicara dengan guru, sehingga melunturkan budaya Indonesia yang kita miliki. Yaitu etika berbicara dengan guru di sekolah. Rendahnya etika berbicara pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena jika dibiarkan begitu saja maka etika budaya yang baik kita anut sebagai orang Indonesia akan luntur begitu saja, karena adanya pengaruh globalisasi dan adanya pengaruh lingkungan dan orang tua yang kurang mendukung untuk berbicara yang baik.

Mengingat banyaknya siswa yang etika berbicaranya rendah terhadap guru di sekolah maka dengan ini perlu di berikan bantuan pada siswa berupa bimbingan, baik itu dari guru bidang studi ataupun dari guru pembimbing. Namun diharapkan peran lebih besar yaitu peran guru pembimbing itu sendiri, salah satu bantuan yang dapat diberikan oleh sekolah yaitu melalui layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok.

Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa “bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”. Didalam bimbingan kelompok mengandung unsure dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan , pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Menurut Prayitno (2001: 89) Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-

hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi/ kemampuan yang dimilikinya yakni lebih menitik beratkan pada kemampuan pribadi untuk aktif berpendapat, bekerjasama serta interaksi dengan kelompok melalui dinamika kelompok. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Dalam hal ini untuk meningkatkan etika berbicara dengan guru di sekolah.

Diharapkan layanan bimbingan kelompok ini dapat dijadikan suatu sarana dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa khususnya sikap kepribadian sehingga dapat terbentuk etika dan sopan santun yang baik terutama etika berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang sopan ketika menyapa guru, contohnya seperti ketika berbicara dengan guru, siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak menghargai guru yang sedang mengajar di kelas, contohnya seperti ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, siswa tersebut tidak mendengarkan pelajaran.
3. Rendahnya etika berbicara siswa di lingkungan sekolah, contohnya seperti memanggil temannya dengan panggilan yang kasar, sering bertengkar dengan teman di lingkungan sekolah, menghina dan mengejek temannya dan sering melanggar tata tertib sekolah.
4. Sebahagian siswa menganggap guru seperti teman sebayanya, contohnya seperti memanggil gurunya dengan panggilan yang tidak sopan, memotong pembicaraan guru, dan mengejek dan menghina gurunya.

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwasannya faktor yang menyebabkan kurangnya etika berbicara dan keterbatasan kemampuan, waktu, dan untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitiannya pada masalah etika berbicara siswa dengan guru di sekolah. Siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu: “ Bagaimana bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika berbicara siswa dengan guru di kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok meningkatkan etika berbicara siswa dengan guru di kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait etika berbicara, serta dapat menjadi masukan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama masalah etika berbicara.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Bagi siswa

Bagi siswa yaitu dapat belajar beretika yang baik melalui layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2) Bagi Guru

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan etika yang baik kepada siswa terutama etika berbicara tentu akan berdampak kepada sifat dan kepribadian yang baik pula dalam diri siswa sehingga kedepannya siswa dapat menjadi orang yang lebih baik dan beretika dalam berbicara dengan orang yang lebih tua dari nya terutama guru di sekolah.

3). Bagi Sekolah

Dengan adanya etika dan sopan santun dalam diri siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar di lingkungan sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih disiplin dalam beretika.

4). Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya beretika di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Etika Berbicara

1.1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya adat, kebiasaan. Sedang secara terminologi terdapat beberapa pengertian etika. Pakar filosofis mengatakan etika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai tindakan manusia yang menurut ukuran rasio dinyatakan dan diakui sebagai sesuatu yang substansinya paling benar. Kaidah-kaidah kebenaran dari tindakan digali oleh akal sehat manusia dan distandarisasi menurut ukuran rasional..

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Dengan kata lain, etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. Salah satu tujuan dari etika adalah untuk mendapatkan konsep yang sama mengenai penilaian baik dan buruk bagi semua manusia dalam ruang dan waktu tertentu.

Sedangkan secara umum etika diartikan merupakan suatu peraturan atau norma yang bisa digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang. Lebih singkatnya etika diartikan sebagai sebuah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup didalam masyarakat yang

menyangkut aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.

Menurut Walter B. Denny (2001:24) berpendapat bahwa etika adalah gambaran dan evaluasi alasan yang di berikan oleh orang atau kelompok untuk penilaian yang mereka buat mengenai benar dan salah atau baik dan buruk, khususnya ketika berhubungan dengan tindakan, sikap, dan kepercayaan manusia.

Menurut K. Bertens (2002: 4), istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata “ethos” (bahasa Yunani), dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berfikir. Dalam bentuk jamak (ta etha) artinya adalah adat kebiasaan.

Menurut Rosadi Ruslan (2008: 31-32), etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia (*Right or wrong in human conduct*).

Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat adanya suatu perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian suatu perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Burhanuddin Salam (2000: 3), etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.

Menurut Supriyadi Sastrosupono (2001: 9), etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.

Dari definisi yang telah di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika adalah cara pandang manusia tentang tingkah laku baik dan buruk dari berbagai cara pandang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan dengan pendekatan secara rasional dan filosofis.

1.2. Macam-Macam Etika

Menurut Burhanuddin Salam (2000: 3-4), dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika:

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya.

b. Etika Normatif

Etika normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.

1.3. Fungsi Etika

Etika tidak langsung membuat manusia menjadi lebih baik, tetapi hanya ajakan moral. Etika merupakan sarana untuk memperoleh orientasi kritis terhadap berbagai moralitas yang membingungkan. Orientasi etika ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana plural (Yadi Purwanto. 2007 : 44). Pluralitas moral yang diperlukan karena tiga hal, yaitu:

- a. Pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah, budaya dan agama yang hidup berdampingan
- b. Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan tradisional
- c. Berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.

1.4.Ciri-ciri Etika

Etika memang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang bertujuan untuk membuat tingkah laku manusia tersebut menjadi lebih baik lagi. Etika juga memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan dari norma-norma lainnya. Ada lima ciri-ciri dan karakteristik etika sebagai sebuah studi ilmu pengetahuan, Supriyadi Sastrosupono (2001: 9), etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.

1. Etika sifatnya absolut atau mutlak.
2. Etika menilai baik buruknya perilaku seseorang
3. Etika tetap berlaku meskipun tidak ada orang lain yang menyaksikan
4. Etika berkaitan dengan cara pandang dari sisi batin manusia
5. Etika berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia

1.5.Pengertian Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap yang terdapat dalam diri manusia yang didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Ahmadi (2005: 9) memberikan pengertian berbicara sebagai suatu keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Nurbiana (2008: 3) berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan.

Menurut Haryadi dan Zamzani (2002: 72) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Nurgiantoro (2010: 276) menambahkan berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Dari definisi dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (bahasa lisan) untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) kepada orang lain sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

1.6. Tujuan Berbicara

Setiap pembicaraan yang dilakukan oleh manusia mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (2008: 15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia

harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Ochs dan Winker (dalam Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum:

1. Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
2. Menjamu, menghibur (*to entertain*)
3. Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).

Indikator-indikator etika berbicara dengan guru antara lain:

1. Memberi salam jika bertemu dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah.
2. Menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua
3. Berbicara dengan guru dengan lemah lembut
4. Tidak memotong pembicaraan guru sewaktu guru berbicara
5. Mengucapkan maaf jika salah dalam berbicara dengan guru

1.7. Pengertian Etika Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, namun akhir-akhir ini sering terjadi masalah seseorang yang ditimbulkan dari berbicara, etika berbicara seseorang yang rendah dan tidak mempunyai sopan santun terhadap lawan bicaranya akan menimbulkan suatu permasalahan, contohnya seperti tidak menatap lawan bicaranya saat sedang bicara, tidak mendengarkan dan tidak menghargai seseorang yang sedang berbicara dan lain

sebagainya. Etika berbicara sopan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan terutama untuk menghormati orang yang lebih tua dari kita.

Jadi dari hasil beberapa buku dan jurnal yang telah saya baca berkaitan tentang etika berbicara, disini saya menafsirkan sendiri bahwa etika berbicara adalah suatu perilaku ataupun tingkah laku manusia dalam berbicara dengan orang lain yang didalamnya terjadi proses pemindahan pesan dari satu sumber ke sumber lainnya.

Pengertian lainnya yaitu, etika berbicara merupakan tata cara seseorang dalam mengungkapkan serta mengutarakan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain yang kemudian dijadikan tolak ukur suatu tindakan dalam berbicara.

Dengan adanya pengertian etika berbicara ini kita menjadi tau apa itu etika berbicara dan dapat pula menambah wawasan kita tentang etika berbicara di kehidupan sehari-hari, sehingga kita dapat menjaga etika ketika berbicara dengan orang lain.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Dari berbagai referensi buku yang pernah penulis baca, banyak pendapat tentang bimbingan kelompok diantaranya, Prayitno (2001: 89) Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Sedangkan pendapat lain mengatakan, Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Winkel (2005: 565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 2004: 178).

Bimbingan kelompok dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya yakni pada kemampuan pribadi untuk aktif berpendapat, bekerjasama serta interaksi dengan kelompok melalui dinamika kelompok. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta

meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Bennet (dalam Romlah 2001: 14-15), tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan social.

Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:

- a. Mempelajari masalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dalam cara yang diterima masyarakat.
- b. Mempelajari secara kelompok masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa dan menerapkan pola hidup yang sehat.
- c. Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan kepribadian, dan kecenderungan-kecenderungan sifat dan penyesuaian diri pribadi secara social.
- d. Bantuan untuk mengembangkan patokan-patokan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan dan dalam mengembangkan filsafat hidup.

2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:

- a. Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
- b. Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
- c. Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari konselor sekolah sebagai nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat (Mugiarso, 2006: 66).

2.3. Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya yaitu; asas kerahasiaan, asa keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan Prayitno, (2004: 33).

1. **Asas Kerahasiaan** : yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Semua yang hadir dalam

kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta juga berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

2. **Asas Keterbukaan** : yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat atau gagasan, ide, saran tentang apa aja yang harus dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. **Asas Kesukarelaan** : yaitu semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan tanpa paksaan dari orang lain (baik anggota maupun pemimpin kelompok).
4. **Asas Kenormatifan** : yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

2.4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

a) Bimbingan Kelompok Topik Bebas

Anggota-anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan

secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam “kelompok bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b) Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Dalam “kelompok tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam “kelompok tugas” perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

2.5. Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (2004: 4) berpendapat bahwa pemimpin kelompok (PK) adalah “konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional ” jadi tidak sembarang orang bisa menjadi pemimpin kelompok.

Untuk menjalankan tugas dan kewajibanya, pemimpin kelompok memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik pemimpin kelompok menurut Prayitno (2004: 5) antara lain:

1. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar anggota yang bebas, terbuka, dan demokratis.
2. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, dan memperluas bahasan dalam aktifitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan yang demokratis dalam membuat kesimpulan dan keputusan

2.6. Peran Anggota Kelompok

Peran yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan yaitu (Prayitno, 2004: 32).

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

2.7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (2001: 68) tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) **Tahap Orientasi** : Pada tahapan orientasi para anggota kelompok belajar untuk mengetahui kelompok berfungsi merumuskan tujuan, merasa aman dalam kelompok, mengklasifikasikan harapannya dan mencari tempat dalam kelompok. Tujuannya untuk mengenal dan mengetahui masing-masing identitas anggotanya dan mengembangkan tujuan dalam pelaksanaan kelompok.
- 2) **Tahap Pembinaan Norma dan Tujuan Kelompok** : Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok merupakan tahapan yang penting dalam mengembangkan kelompok karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok menjadi produktif, interaksi anggota lebih lancar.

3) **Tahap Mengatasi Pertentangan-Pertentangan Dalam Kelompok :**

Tahap ini merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu pertentangan antara sesama anggota kelompok karena adanya perbedaan pendapat dan adanya usaha untuk “menentang” pemimpin kelompok setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja sama dan berkomunikasi secara lebih terbuka dan langsung, maka pertentangan-pertentangan akan bertambah. Di sini dituntut agar pemimpin kelompok mampu mengatasi pertentangan-pertentangan tersebut.

4) **Tahap Produktivitas :** Tahap kegiatan atau tahap produktifitas adalah

tahapan dimana kelompok telah tumbuh menjadi satu tim yang produktif yang telah mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri tahapan ini antara lain bertumbuhnya keintiman hubungan antara anggota kelompok. Pada tahapan ini diterapkan beberapa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu, teknik yang digunakan antara lain teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*) dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).

5) **Tahap Pengakhiran :** Tahap mengakhiri kelompok atau terminasi adalah

tahapan dimana para anggota akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kelompok

berbeda-beda. Pada tahapan terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar kesan, pesan-pesan positif dari anggota kelompok.

2.8. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui (Prayitno, 2004: 81-82).

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

B. Kerangka Konseptual

Etika adalah ilmu yang membicarakan tentang masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Etika juga merupakan kewajiban dan tanggung jawab moral setiap

orang dalam berperilaku di masyarakat, setiap manusia tentunya mempunyai etika. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang beretika. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual sosial yang membutuhkan orang lain, juga merupakan makhluk tuhan.

Etika berbicara adalah suatu tingkah laku seseorang dalam berbicara dengan orang lainnya dengan maksud menyampaikan informasi. Etika berbicara sopan santun sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, etika berbicara yang rendah dan tidak sopan akan menimbulkan masalah dengan lawan bicaranya. Etika berbicara yang baik juga sangat diperlukan di dalam dunia pekerjaan, seseorang yang memiliki etika berbicara yang baik akan sangat disenangi oleh banyak orang karena orang yang memiliki etika berbicara yang baik tidak akan menyakiti perasaan lawan bicaranya.

Untuk meningkatkan etika berbicara siswa dengan guru maka dilakukan salah satu jenis layanan didalam bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta bersama-sama didalam dinamika kelompok saling bertukar pendapat dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang bersifat umum untuk menunjang kehidupan sehari hari.

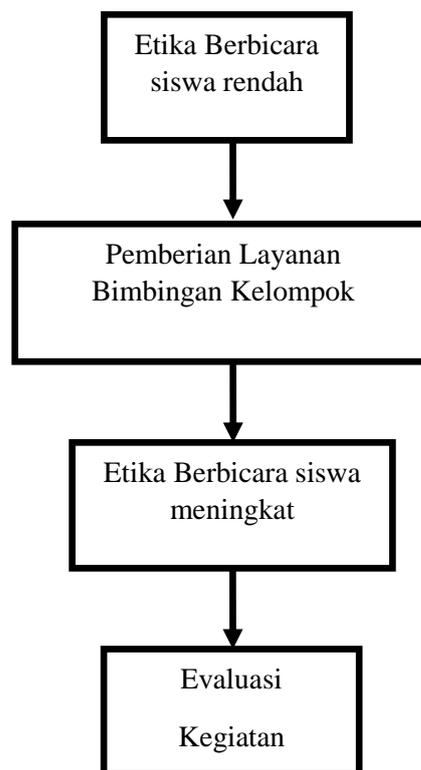
Melalui layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat memperoleh informasi yang berharga dari teman anggota kelompok serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis sehingga individu tersebut dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih baik. Dengan demikian individu

tersebut dapat bertingkah laku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam hal beretika bicara maupun sopan santun terhadap orang lain. Artinya disini pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat mampu meningkatkan etika berbicara siswa dengan guru menjadi lebih baik.

Dari penjelasan dan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dianggap dapat efektif untuk peningkatan etika berbicara siswa dengan guru di sekolah.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021 yang berada di Jalan. Dr. Mansyur No.71, Padang Bulan Selayang, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini tahun ajaran 2020/2021 dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Feb-	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																														
2	Penulisan Proposal																														
3	Bimbingan Proposal																														
4	Seminar Proposal																														
5	Perbaikan Proposal																														
6	Penelitian																														
7	Penulisan Skripsi																														
8	Bimbingan Skripsi																														
9	Persetujuan Skripsi																														
10	Sidang Meja Hijau																														

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu narasumber guru Bimbingan Konseling di sekolah siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan yang berjumlah 30 siswa dalam 1 kelas, serta saya sendiri sebagai peneliti.

Tabel 3.2.

Subjek Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	30
3	VIII-3	31
Jumlah Subjek		93

2. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis/lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018 :216) sampel yaitu didalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Objek yang diambil disini yaitu berdasarkan kriteria siswa yang memiliki masalah terberat dalam etika berbicaranya yang rendah, pengambilan objek disini juga dibantu oleh guru Bimbingan Konseling disekolah tersebut. Dari rekomendasi guru bimbingan konseling di sekolah tersebut ada beberapa kelas yang siswanya memiliki etika berbicara yang rendah salah satunya kelas VIII-2, disini guru BK membebaskan kepada peneliti mau di kelas mana saja karena di setiap kelas pastinya ada siswa yang etika bicaranya rendah, disini saya mengambil objek dari kelas VIII-2. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka untuk objek penelitian ditetapkan 8 orang dari kelas VIII-2 yang memiliki masalah etika bicara dalam level berat ke sedang seperti kriteria dari guru BK.

Tabel 3.3.
Objek Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	VIII-2	30
Jumlah Objek		8

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variable-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

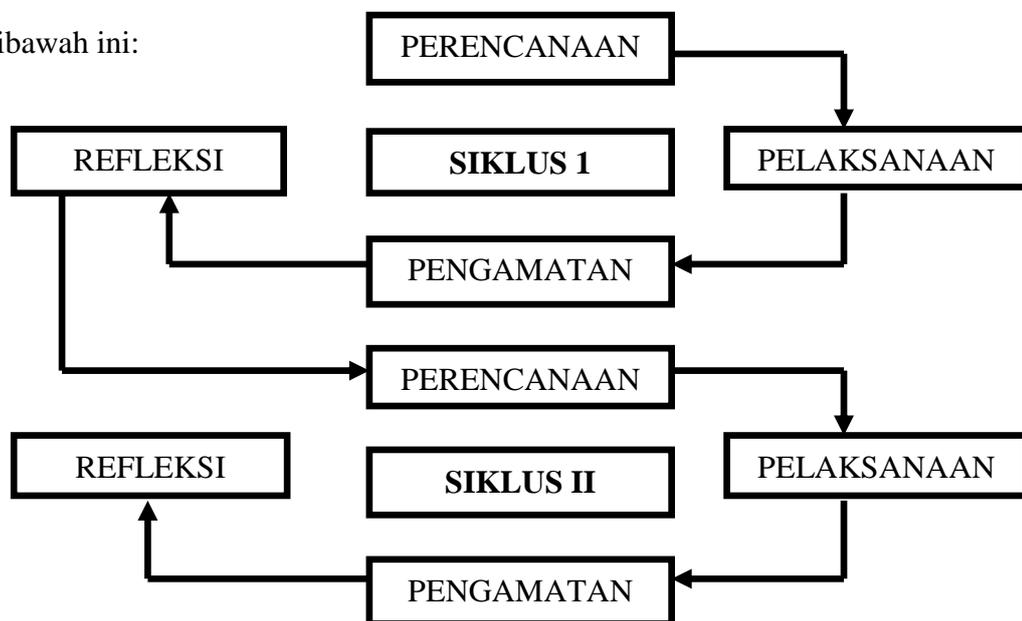
1. Etika Berbicara yaitu merupakan tata cara ataupun perilaku seseorang dalam berbicara dengan orang lain dengan maksud menyampaikan informasi dan dapat juga menjadi tolak ukur suatu tindakan dalam berbicara.

2. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kepribadian, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter melalui dinamika kelompok.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “ Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. “

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembaran observasi tentang pembuatan *etika berbicara*

2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan Berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

- a. Kegiatan awal
 - Memberikan salam
 - Mengabsen para peserta didik

- Perkenalan Memperkenalkan tentang layanan bimbingan kelompok, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai etika berbicara agar peserta didik mengetahui apa itu etika berbicara.

c. Kegiatan penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa
- c. Mempersiapkan bahan latihan

2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBKP) yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan BKp dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah :

- a. Kegiatan awal
 - Memberikan salam
 - Perkenalan
 - Memperkenalkan tentang layanan bimbingan kelompok, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan mengatasi etika berbicara yang rendah dalam diri siswa .

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk siswa setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono 2017: 203) Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Yang di observasi disini adalah siswa SMP Dharma Pancasila Medan.

Tabel 3.4.

Kisi Kisi Observasi

NO	Indikator	Hasil
1	Memberi salam jika bertemu dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah	
2	Menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua	
3	Berbicara dengan guru dengan lemah lembut	
4	Apabila duduk di depan guru dengan sopan	
5	Berbicara dengan sopan terhadap guru	
6	Tidak memotong pembicaraan guru	
7	Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
8	Mengucapkan maaf jika salah dalam berbicara dengan guru	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan pertanyaan singkat untuk di jawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian kejadian organisasi, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

kepada orang yang di wawancara (*interview*). Dalam proses wawancara ini yang menjadi narasumber adalah siswa kelas VIII-2 berjumlah 8 orang dengan kriteria yang memiliki masalah etika berbicara.

Tabel 3.5.

Kisi Kisi Wawancara

NO	Indikator	Hasil
1	Memberi salam jika bertemu dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah	
2	Menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua	
3	Berbicara dengan guru dengan lemah lembut	
4	Apabila duduk di depan guru dengan sopan	
5	Berbicara dengan sopan terhadap guru	
6	Tidak memotong pembicaraan guru	
7	Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
8	Mengucapkan maaf jika salah dalam berbicara dengan guru	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan kumpulan dari dokumen dokumen data yang memberikan keterangan informasi ataupun bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data data yang sudah terkumpul. Dan diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit di subyek penelitian.

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013: 3) pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang diperoleh sangat banyak dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar dari peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan data dengan memilih hal hal yang pokok, memfokuskan hal hal yang penting dan menyederhanakannya. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,

penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberikan kode agar sumber dapat lebih mudah ditelusuri, sehingga dapat diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2020/2021”.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Alamat Sekolah	: Jl. Dr. T. Mansyur No.71.A Medan
	: Telp (061) 88803796 Kode Pos Medan 20131
Web Site	: www.dharmapancasila.sch.id
Email	: smp@dharmapancasila.sch.id
Didirikan Tahun	: 1987, NSS. 204076007363. NDS.2007120256
Izin Operasional Sekolah	: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota
Medan Nomor	: 420/1.267-PPD/2017 tgl 11 Januari 2017
Akreditasi	: Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92. No. 12. 18. 03063 tanggal. 10 Oktober 2018)
NPSN	: 10210063
Kepala Sekolah	: Suwito, S.Pd., M.Hum.
N I P	: 19640929 198803 1 007
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I/ IV.B
Status	: Kepala Sekolah Definitif TMT : 11 Oktober 2010

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan pendidikan berkarakter pada program kegiatan sekolah
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Menjalin kerjasama warga sekolah dengan masyarakat.

5. Mengadakan kegiatan peduli lingkungan dan amaa bencana

c. Branding Sekolah

“SEKOLAH ASRI”

d. Tujuan Sekolah

Mewujudkan SMP Dharma Pancasila sebagai Sekolah yang mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), meraih prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik, terjalin kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat, serta peduli dan berwawasan lingkungan.

Tabel 4.1.

Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	3	44	28	72
VIII	3	43	40	83
IX	3	41	37	78
Total	9	128	105	233

e. Sarana dan Prasarana :

1. Ruang Belajar : 9 ruang

2. Laboratorium IPA : 1 ruang

3. Perpustakaan : 1 ruang : 1 unit Komputer

4. Ruang Komputer : 1 ruang : 40 Unit Komputer
5. Ruang BK : 1 ruang
6. Ruang Mushalla : 1 ruang
7. Ruang Agama Kristen : 1 ruang
8. Ruang Ka. Sekolah : 1 ruang : 1 unit Komputer
9. Ruang Waka. Sekolah : 1 ruang : 1 unit Komputer
10. Ruang Guru : 1 ruang
11. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
12. Ruang Pramuka : 1 ruang
13. Ruang Media Pembelajaran : 1 ruang
14. Ruang WC siswa : 7 ruang
15. Ruang WC Guru/Pegawai : 2 ruang
16. Ruang WC Ka. Sekolah : 1 ruang
17. Ruang Komputer TU : 1 ruang : 3 Unit Komputer
18. Ruang Dapur : 1 ruang
19. Kantin Sekolah : 2 ruang
20. Internet : Indihome 40 MBPS
21. Komputer yang ada : 47 Unit
22. Tape recorder : - Unit
23. DVD Player : 1 Unit
24. TV : 2 Unit
25. In Focus : 9 Unit untuk ruang kelas 7,8, dan 9

- 26. In Focus : - Unit untuk Lab IPA dan Ruang Media
- 27. Sound system lengkap : 1 Unit
- 28. CCTV : 10 port

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Siklus I)

Sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian, pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini akan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 2 Desember 2020.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema

“Etika”. Pada tema ini akan mediskusikan aspek-aspek etika bagi siswa di sekolah.

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP. Untuk topik pembahasan adalah “Etika” .

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari lima tahapan .

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Etika” dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegeramaman mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan,

kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum Semuanya...

Anggota : Walaikumsalam pak...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing. Bapak ingin salah satu dari kalian memimpin pembacaan doa kita ini. Baiklah, siapa yang bersedia?

Anggota 2 : Saya pak bisa.

Pemimpin : Baiklah, ayo pimpin.

(Pembacaan doa yang di pimpin salah satu siswa anggota bimbingan kelompok)

Pemimpin : Sebelumnya Bapak mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VIII-2 yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, Bapak mau mengecek kehadiran anak-anak Bapak dulu ya, || baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama Bapak ?

Anggota 4 : Belum ada Pak.

Pemimpin : Baiklah Bapak akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, karna tak kenal maka tak sayang, nama Bapak Gagah Priambudi , biasa Bapak dipanggil Gagah.

Anggota 5 : Kok gak gagah pak ? hahaa

Anggota 6 : Salam kenal pak..

Pemimpin : Salam Kenal kembali. Bapak mau kalian memperkenalkan diri kalian, walaupun anak- anak Bapak sudah saling kenal, tapi Bapak belum kenal kalian semua. Sebutkan nama kalian dan 1 keinginan yang kalian impikan di masa depan.

Anggota 1 : Nama saya AR pak, saya punya keinginan untuk mempunyai mobil mewah.

Anggota 2 : Nama saya AM , Saya ingin punya iphone 12.

(anggota menyahut pernyataan anggota 2 dengan kalimat “gaya kali kau!”)

Anggota 3 : Nama saya AL , saya ingin mempunyai motor yang bagus pak.

Anggota 4 : Nama saya DK, saya ingin kuliah pak nantinya.

Anggota 5 : Nama saya MM, saya ingin membahagiakan kedua orang tua

Anggota 6 : Nama saya BS, Saya ingin punya usaha pak biar bisa dapat uang.

Anggota 7 : Nama saya KL, saya ingin ke Mekkah sama orang tua.

Anggota 8 : Nama saya MD, Saya ingin rumah yang besar.

Pemimpin : Oke Bapak sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Selanjutnya Bapak akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti kalian semua bertanya- tanya kenapa kita ada di ruangan ini .

Anggota 2 : Iya pak (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?

Aanggota 5 : Kalau kelas lain keknya udah pernah saya pernah dengar, tapi saya gak tau itu apa karna disini belum ada yang pernah pak , jadi gak tau apa itu layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu bapak beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahariaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah Bapak

sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sampai sini bisa dipahami?

Anggota 7 : Jadi kita duduk berkelompok gitu pak?

Pemimpin : Benar, bisa dipahami?

Anggota : Sudah paham pak.

Pemimpin : Bapak harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan kalian semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap Pak.

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin

kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Etika ” yang akan dibahas yaitu Meningkatkan Etika Berbicara Siswa , Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai Etika. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Kalian pernah dengar kata etika?

Anggota 1 : Pernah pak

Pemimpin : Menurut kalian etika itu apa?

Anggota 4 : Sopan pak

Pemimpin : Boleh, bagaimana dengan yang lain.

Anggota 2 : Hormati orang

Anggota 8 : Gatau pak.

Pemimpin : Jadi Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Jadi singkatnya kita hidup harus bisa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik baik dalam tindakan maupun ucapan. Karena etika akan melekat dalam diri kita nantinya. Siapa disini yang kalau jalan melihat guru dipanggil?

Anggota 6 : Hahahhaa saya jarang pak.

Anggota 2 : Si MM itu pak nunduk aja ahhaa

Anggota 5 : Pala mu...

- Pemimpin : Yang lain?
- Anggota 8 : Bergantung gurunya pak, kalau yang baik di panggil gak baik
cuek lah
- Anggota 3 : Kalau saya sih sama, kalau baik pas lewat ya saya sapa. Kalau
enggak ya lewat aja.
- Pemimpin : Nah, itulah salah satu bagian dari etika. Tanpa kalian sadari
menyapa guru saat berpapasan juga termasuk dalam etika. Kalian
jawab jujur siapa disini yang suka melawan guru di kelas?
- Anggota 3 : BS itu pak, bandal kali di kelas.
- Pemimpin : Jangan menunjuk seperti itu, lebih baik tanyakan kepada diri
sendiri dulu ya.
- Anggota 6 : Kapok kau..
- Anggota 1 : Saya kadang-kadang pak hahaha
- Anggota 7 : Bergantung pelajaran apa jugak sih pak, gak semua
- Pemimpin : Seharusnya, mau siapapun gurunya, mau apapun pelajarannya
kalian jangan melawan, kalian harus menghormati guru
sebagaimana orang tua kalian. Bisa ya...
- Anggota : Siap bisa pak..

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami tentang apa itu etika, masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah kurangnya etika berbicara dan bertindak pada guru.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai Etika. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan Etika bagi siswa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita hari ini, Bapak ada satu permintaan pada kalian semua.

Anggota : Apa pak?

Pemimpin : Saya ingin kalian berjanji untuk tidak melawan lagi pada guru, siapa pun gurunya . kalau jumpa guru di jalan, di lorong sekolah

atau dimana pun, di sapa atau lebih bagus di salam gurunya ,
boleh?

Anggota : Baik pak..

Pemimpin : Baiklah saya tunggu janji kalian. Di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak-anak. Bapak yakin anak-anak semuanya pasti bisa menerapkannya.

Anggota : Iya pak pasti

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Anggota 1 : Kesannya , enak. Bisa berbagi pikiran

Anggota 2 : Pesannya gak boleh melawan guru di kelas.

Pemimpin : Alhamdulillah kalau begitu. Kesan Bapak yaitu senang kenal dengan kalian semua, serta Bapak juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan pengalaman baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

e) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan etika siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama

proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa.

Pada awal kegiatan siswa terlihat cukup canggung antara satu dengan lainnya, padahal ketika tahap pembentukan dilakukan perkenalan didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan etika berbicara dengan guru.

Pada tahap peralihan guru BK sebagai pemimpin kelompok memberikan games yang membuat para siswa terlihat lebih rileks dan lebih membuka diri kepada siswa lainnya. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat menertawakan temannya yang melakukan kesalahan pada saat games berlangsung. Meskipun siswa yang ditertawakan tampak biasa saja dan tidak marah namun siswa tersebut terlihat mengurangi keterlibatannya, sepertinya agar tidak melakukan kesalahan dan ditertawakan lagi.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa berdiskusi tentang etika berbicara dan berperilaku terhadap guru. Pada tahap kegiatan terlihat siswa masih kurang sopan pada gurunya. Ada yang masih melawan guru di kelas dan tidak mau menyapa guru ketika berjumpa/ berpapasan.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini

tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan/ memakai masker. Kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

f) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai perubahan sikap siswa selama tindakan dilaksanakan apakah terdapat perubahan ataukah tidak.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Siklus II)

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 16 Desember 2020. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “Fungsi Etika dan Ciri-Ciri Etika”.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP dan dilampirkan pada lampiran skripsi

ini. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Anggota : Walaikumsalam pak (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak-anak bapak semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Bagaimana kabar kalian semua? Sehatkan ?

Anggota : Iya Pak. Alhamdulillah kami semua sehat Pak, Bapak sendiri gimana kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, bapak Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Anggota : Masih dong pak...

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai : yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi Pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap pak (Semua anggota kelompok menjawab).

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak-anak perubahan apa yang telah kalian lakukan untuk diri kalian sendiri setelah pertemuan kemarin?

- Anggota 1 : Apa ya pak, hmhhh lebih kalem aja sih di kelas.
- Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana ?
- Anggota 3 : Saya pak, kalau jumpa guru saya sapa udahan pak. Kalau nampak guru jadi keingat yang bapak bilang kemaren.
- Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapinya ?
- Anggota 7 : Saya Pak, Sudah tidak melawan lagi di kelas , jadi keingat orang tua di rumah.
- Anggota 8 : Iya benar sekali.
- Pemimpin : Iya itulah yang seharusnya kalian lakukan. Kalian harus bisa hormat dan beretika kepada guru di sekolah. Baik dalam berbicara maupun dalam tindakan. Dan saya sangat bersyukur kalau kalian sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren ? Masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahasan kita kemarin ?
- Anggota : Tidak ada lagi pak (Semua anggota menjawab).

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka bapak persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki norma hendaknya berperilaku dan berbicara yang sopan sesuai dengan etika yang berlaku. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini bapak harap kalian lebih baik lagi kedepannya. Baiklah anak-anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah bapak akhiri Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

3. Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Data peningkatan etika berbicara siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila di ukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan BKP pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota BKP dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.

Peningkatan etika berbicara siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran kecerdasan emosi siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.2.
Deskripsi Peningkatan Etika Berbicara Siswa Kelas VIII-2

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Memberi salam jika bertemu dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah		
	Siswa cenderung menghindari jika melihat guru yang akan lewat. Dan jika ada yang berselisih cenderung diam bahkan terdapat siswa yang membuang wajah. Terdapat siswa yang memilih memilah guru untuk di sapa, misalnya guru yang kejam tidak akan mereka sapa ketika berjumpa karena merasa kurang cocok.	Siswa mulai mau menyapa guru yang berjumpa meski masih dalam keadaan terpaksa sedikit, namun pada akhirnya akan terbiasa karena tujuannya positif.	Siswa sudah menunjukkan perubahan yang terkait etikanya terhadap gurunya. Siswa cenderung memanggil guru yang lewat, menyapa guru tersebut dan tersenyum. Dan pada siswa tertentu mengaku menyalam guru jika bertemu di luar sekolah.
2	Menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua		
	Siswa cenderung melawan guru saat berada dikelas sehingga angat terlihat jelas bahwa etika dengan gurunya sangat kurang. Mereka	Beberapa siswa mulai mampu mengendalikan diri dan bersikap sopan terhadap guru di saat melakukan	Pada tahap kedua siswa semakin mampu bersikap baik dan menghormati gurunya. Siswa merespon guru dengan sopan dan berbicara tidak dengan nada membentak dan nada tinggi selayaknya berbicara dengan

	tidak menghormati guru selayaknya menghormati orang tuanya sendiri di rumah.	pembelajaran.	orang tuanya sendiri.
	Berbicara dengan guru dengan lemah lembut		
3	Siswa sebelumnya berbicara dengan guru sesuka hatinya saja. Mereka menganggap guru itu biasa saja, mereka menganggap bahwa guru dan mereka itu sama. Apalagi mereka berfikir bahwa guru juga digaji melalui uang sekolah mereka.	Siswa mengatakan bahwa mereka mulai menata diri dengan berbicara lemah lembut, tidak melawan kepada guru. Dan memilih diam daripada berbicara tapi menyakitkan hati orang lain.	Siswa mulai menyampaikan bahwa benar-benar sudah paham akan perbedaan etika yang sebenarnya. Dengan paham konsep guru dan siswa, mereka menjadi lebih sopan santun saat berbicara dengan gurunya, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
	Apabila duduk di depan guru dengan sopan		
4	Beberapa siswa duduk dengan posisi yang kurang sopan, misalnya mengangkat satu kakinya, ketika di tegur menjawab kakinya pegal, namun tak seharusnya tindakannya seperti itu	Siswa mulai mengerti arti kesopanan dan pola duduk yang baik, siswa yang kemarin duduknya tidak sopan sudah berperilaku seperti siswa pada umumnya.	Siswa semakin berkembang dimana mereka tidak ada lagi yang duduk dengan posisi sembarangan yang tidak sopan, karena paham akan etika yang seharusnya dipegang oleh seorang siswa.
	Berbicara dengan sopan terhadap guru		
5	Siswa berbicara seakan guru dan dia sebaya atau sama saja. Jadi berbicara baik nada maupun	Siswa mulai berbicara dengan nada yang lembut tidak dengan kalimat dan kata-kata yang kurang sopan.	Siswa sudah memahami konsep berbicara dengan guru, sehingga ketika berhadapan dengan

	kalimat tidak di fikirkan, padahal sejatinya mau dengan siapapun kita berbicara hendaknya sopan, terlebih lagi guru di sekolah yang menjadi orang tua pengganti kita.		guru tidak lagi mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan dan nada berbicara yang enak di dengar
	Tidak memotong pembicaraan guru		
6	Siswa awalnya suka memotong pembicaraan guru saat berada di kelas ketika menerangkan pembelajarana sehingga guru yang mengajar menjadi lupa apa yang harus disampaikan kepada siswa yang ada di kelas.	Setelah pemberian layanan pertama siswa yang memotong pembicaraan sudah mulai mengurangi kebiasaannya itu. Sebab sudah mengerti melalui layanan bkp yang diberikan, bahwa memotong pembicaraan orang lain tidaklah sopan terlebih lagi menghilangkan konsentrasi guru sehingga lupa apa yang akan disampaikan	Siswa tidak lagi memotong pembicaraan guru, sekarang mereka bertanya atau berbicara setelah guru menjelaskan dan ketika dipersilahkan menjawab atau memberikan pernyataannya.
	Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru		
7	Siswa acuh tak acuh dan merasa bodo amat terhadap apa yang di sampaikan oleh guru baik di dalam kelas maupun ketika memberikan arahan.	Siswa mulai mendengarkan apa yang di sampaikan guru walau terasa berat mereka sebisa mungkin mendengarkan sampai selesai apa yang di jelaskan.	Siswa mulai memahami dan menjalankan apa yang disampaikan gurunya, dengan mendengarkan sampai selesai mereka menjadi paham materi yang diberikan di kelas.
	Mengucapkan maaf jika salah dalam berbicara dengan guru		
8	Siswa cenderung	Siswa cenderung diam	Siswa berani

	gengsi dan merasa tidak bersalah ketika melakukan kesalahan terhadap gurunya. Misal saat berbicara dengan nada yang kurang pantas.	ketika merasa bahwa dirinya salah, hanya tertunduk dan tidak melawan.	mengucapkan maaf ketika merasa memang salah dan tidak seharusnya melakukan kesalahan itu.
--	--	---	---

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Kelas VIII-2

Pelaksanaan layanan BKP untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Kelas VIII-2 dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan kecerdasan emosi siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan terhadap etika berbicara siswa kepada guru.

Pada awal kegiatan siswa tidak begitu canggung hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang seperti salah tingkah, hal ini kemungkinan didasari rasa gugup dan malu-malu, padahal ketika tahap pembentukan dilakukan perkenalan didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa etika siswa-siswa ini kurang baik, beberapa anak terlihat

masih bisa menggunakan bahasa yang kurang enak di dengar saat pelaksanaan layanan bkp berlangsung. Guru juga menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah membantu mereka meningkatkan etika berbicara mereka dan tidak terkait dengan nilai apapun sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Seiring berjalannya layanan BKP siswa semakin berubah kearah yang lebih baik, mereka semakin mampu berbicara dan bersikap sopan. Begitu pula pada proses layanan bkp yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak melakukan hal-hal diluar etika, tidak mengangkat kaki saat duduk, tidak berbicara dengan nada tinggi dan kalimat yang kasar.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait etika berbicara siswa. Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial AR, mengatakan bahwa “*Saya memang bandal, saya sering melawan dengan guru tapi saya sadar tindakan saya*

itu tidak baik setelah adanya penjelasan dari bapak guru melalui kegiatan layanan bkp ini”

- Siswa kedua dengan inisial AM, mengatakan bahwa *“saya suka acuh tak acuh pada guru ketika mengajar dikelas karena saya tidak suka dengan pelajarannya, jadi saya tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru tersebut, namun setelah mengikuti bkp ini saya tau bagaimana sakitnya tidak dihormati, jadi saya mendengarkan apa yang dijelaskan guru terlepas mata pelajaran apa yang dibawakan.”*
- Siswa ketiga dengan inisial AL mengatakan *“Saya awalnya memang suka berbicara suka-suka saya, tidak memikirkan kalimat yang saya pakai bagus atau tidaknya, apakah nada itu baik saya gunakan untuk berbicara dengan guru atau tidak, namun setelah dilakukan bkp ini saya menjadi lebih instropeksi diri dan mencoba berbicara dengan nada yang baik dan kalimat yang sesuai dengan apa yang harusnya dikatakan”*.
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan DK sebagai siswa keempat mengatakan bahwa *“setelah diadakannya layanan bkp ini saya menjadi lebih paham etika dalam berbicara dengan guru itu penting, etika menggambarkan siapa diri kita, jika kita beretika baik maka orang lain akan menilai kita baik”*
- MM siswa kelima mengaku bahwa *“dirinya suka berbicara dikelas dan ketika guru menerangkan tak jarang memotong penjelasan guru tersebut sampai guru lupa apa yang ingin di sampaikan tadi. Namun setelah adanya bkp ini, dia mengaku tidak pernah melakukan itu lagi.”*

- BS mengatakan bahwa *“sebelum adanya bkp ini dia sekolah hanya sekedar sekolah, ada gurupun dianggap yasudah biasa saja. Tidak menyapa ketika berjumpa diluar, tidak berbicara mencerminkan seorang siswa. Namun setelah adanya bkp ini dijelaskan bahwa guru juga orang tua bagi siswa di sekolah ia mereasa sadar dan tidak melakukan tindakan yang memperlihatkan kurang baiknya etika dirinya”*.
- Siswa ketujuh beinisial KL, mengaku bahwa *“dengan adanya layanan bkp yang dilakukan selama 2 kali pertemuan ini, membuat ia tersadar bahwa etika berbicara dengan guru itu penting sekali, apalagi dalam pendidikan etika juga termasuk kedalam penilaian diri.”*
- Siswa terakhir kedelapan berinisial MD, mengaku bahwa *“ dengan dilakukannya layanan bkp ini membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan berjanji akan terus berproses menjadi individu yang lebih baik. Saling menghormati dan berbicara sebagaimana seharusnya siswa kepada guru”*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika berbicara siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki etika yang kurang baik. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan BKP mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih baik lagi. Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK di sekolah. Guru BK mengatakan *“Saya dapat melihat perubahan etika siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi*

lebih baik dan berperilaku serta berbicara sopan santun, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP ”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Etika Berbicara siswa Kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021. Layanan Bimbingan kelompok yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga semua azas dan prinsip BK pada layanan BKP serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan etika berbicara siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan Etika Berbicara siswa. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan Etika Berbicara siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan BKP. Seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan Etika Berbicara setelah diberikannya layanan BKP. Guru BK menyatakan bahwa ia melihat perubahan Etika Berbicara siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi lebih sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, guru BK senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP. Begitupun jawaban siswa melalui wawancara yang penulis lakukan.

Siswa pertama dengan inisial AR, mengatakan bahwa *“Saya memang bandal, saya sering melawan dengan guru tapi saya sadar tindakan saya itu tidak baik setelah adanya penjelasan dari bapak guru melalui kegiatan layanan bkp ini”*

Siswa kedua dengan inisial AM, mengatakan bahwa *“saya suka acuh tak acuh pada guru ketika mengajar dikelas karena saya tidak suka dengan pelajarannya, jadi saya tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru tersebut, namun setelah mengikuti bkp ini saya tau bagaimana sakitnya tidak dihormati, jadi saya mendengarkan apa yang dijelaskan guru terlepas mata pelajaran apa yang dibawakan.”*

Siswa ketiga dengan inisial AL mengatakan *“Saya awalnya memang suka berbicara suka-suka saya, tidak memikirkan kalimat yang saya pakai bagus atau tidaknya, apakah nada itu baik saya gunakan untuk berbicara dengan guru atau tidak, namun setelah dilakukan bkp ini saya menjadi lebih instropeksi diri dan mencoba berbicara dengan nada yang baik dan kalimat yang sesuai dengan apa yang harusnya dikatakan”*.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan DK sebagai siswa keempat mengatakan bahwa *“setelah diadakannya layanan bkp ini saya menjadi lebih paham etika dalam berbicara dengan guru itu penting, etika menggambarkan siapa diri kita, jika kita beretika baik maka orng lain akan menilai kita baik”*

MM siswa kelima mengaku bahwa *dirinya suka berbicara dikelas dan ketika guru menerangkan tak jarang memotong penjelasan guru tersebut sampai*

guru lupa apa yang ingin di sampaikan tadi. Namun setelah adanya bkp ini, dia mengaku tidak pernah melakukan itu lagi.”

BS mengatakan bahwa *“sebelum adanya bkp ini dia sekolah hanya sekedar sekolah, ada gurupun dianggap yasudah biasa saja. Tidak menyapa ketika berjumpa diluar, tidak berbicara mencerminkan seorang siswa. Namun setelah adanya bkp ini dijelaskan bahwa guru juga orang tua bagi siswa di sekolah ia mereasa sadar dan tidak melakukan tindakan yang memperlihatkan kurang baiknya etika dirinya”*.

Siswa ketujuh beinisial KL, mengaku bahwa *“dengan adanya layanan bkp yang dilakukan selama 2 kali pertemuan ini, membuat ia tersadar bahwa etika berbicara dengan guru itu penting sekali, apalagi dalam pendidikan etika juga termasuk kedalam penilaian diri.”*

Siswa terakhir kedelapan berinisial MD, mengaku bahwa *“ dengan dilakukannya layanan bkp ini membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan berjanji akan terus berproses menjadi individu yang lebih baik. Saling menghormati dan berbicara sebagaimana seharusnya siswa kepada guru”*.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur dampak yang muncul dari tindakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Etika Berbicara siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai meningkatkan etika berbicara sendiri ketika berbicara dengan gurunya. Beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam beeretika berbicara eski tidak terlalu signifikan.

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa menunjukkan perilaku dan etika yang sopan dan santun, siswa juga mengakui bahwa perilaku mereka yang awalnya kurang baik semakin membaik dari sebelumnya.

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa siswa kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021 dan berdasarkan peningkatan etika berbicara maka dapat disimpulkan **Layanan Bimbingan Kelompok Mampu Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Kelas VIII-2 SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan Etika siswa melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya etika berbicara sebaiknya lebih muhasabah diri untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa BKP dapat meningkatkan etika berbicara siswa. Maka Kepala sekolah dapat mendukung guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait etika diri siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih disesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens. K. 2002. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhanuddin.2012.*Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*.Jakarta.Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang (Jurusan Bimbingan dan Konseling).
- Purwanto, Yadi.2007.*Etika profesi Psikologi Profetik*.Bandung.Refika Aditama
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruslan Rosady. 2001. *Etika Kehumasan Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Sosial (Asas Moral Dalam KehidupanManusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sastrosupono, Suprihadi. 2001. *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur.2008.Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.Bandung.Angkasa
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel.W.S & M.M. Hastuti.Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Ita Roshita. 2015. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. 1 : 64-70. Jakarta: Depdikbud

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Sumedi. 2018. *Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik: Modelling pada Siswa SMP*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 1 : 49-60.

Syarifah Habibah. 2015. *Ahlak Dan Etika Dalam Islam* Jurnal Pesona Dasar. 1 : 73-87

Lampiran 1 Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.



Lampiran 2. RPL Layanan BKP

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- a. Satuan Pendidikan : SMP Dharma Pancasila Medan
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil
- c. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII-2
- d. Pelaksana : Gagah Priambudi
- e. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 2 Desember 2020
- b. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- c. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- d. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Etika
2. Subtema : Pengertian, dan Macam-Macam Etika
- B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan etika bicarannya
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak minim etika saat berbicara kepada orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan etika berbicara.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan etika berbicara.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan etika berbicara.
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih beretika dalam berbicara
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan etika berbicara.

B. KES-T, yaitu menghindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki sopan santun saat berbicara
2. Siswa menjadi kurang ajar dengan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Etika”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan etika berbicara.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan etika berbicara.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu etika berbicara
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang etika berbicara.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjabaran dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian, macam-macam, dan fungsi etika berbicara.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan etika berbicara.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang etika
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal beretika.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai etika berbicara.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang etika berbicara. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang ajar.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan etika berbicara. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan etika berbicara dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 2 Desember 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Suwito,S.Pd.,M.Hum

Gagah Priambudi

ETIKA BERBICARA

Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya adat, kebiasaan. Sedang secara terminologi terdapat beberapa pengertian etika. Pakar filosofis mengatakan etika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai tindakan manusia yang menurut ukuran rasio dinyatakan dan diakui sebagai sesuatu yang substansinya paling benar. Kaidah-kaidah kebenaran dari tindakan digali oleh akal sehat manusia dan distandarisasi menurut ukuran rasional..

Sedangkan secara umum etika diartikan merupakan suatu peraturan atau norma yang bisa digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang. Lebih singkatnya etika diartikan sebagai sebuah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup didalam masyarakat yang menyangkut aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar

Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat adanya suatu perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian suatu perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Dari definisi yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dikatakan bahwa etika adalah cara pandang manusia tentang tingkah laku baik dan buruk dari berbagai cara pandang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan dengan pendekatan secara rasional dan filosofis.

Macam-Macam Etika

Menurut Burhanuddin Salam (2000: 3-4), dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika:

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya.

2. Etika Normatif

Etika normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- a. Satuan Pendidikan : SMP Dharma Pancasila Medan
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil
- c. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII-2
- d. Pelaksana : Gagah Priambudi
- e. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 16 Desember 2020
- b. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- c. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- d. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Etika
3. Subtema : Fungsi Etika dan Ciri-Cirinya
- b. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan etika bicaranya
- b. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak minim etika saat berbicara kepada orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- b. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- a. Media : Print out materi
- b. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan etika berbicara.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan etika berbicara.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan etika berbicara.
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih beretika dalam berbicara
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan etika berbicara.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki sopan santun saat berbicara
2. Siswa menjadi kurang ajar dengan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Etika”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - Agar siswa mampu meningkatkan etika berbicara.
 - Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan etika berbicara.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu etika berbicara
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang etika berbicara.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjabaran dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian, macam-macam, dan fungsi etika berbicara.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan etika berbicara.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang etika
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal beretika.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai etika berbicara.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang etika berbicara. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang ajar.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan etika berbicara. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan etika berbicara dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 16 Desember 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Suwito,S.Pd.,M.Hum

Gagah Priambudi

Materi Layanan:

Fungsi Etika dan Ciri-Cirinya

Etika tidak langsung membuat manusia menjadi lebih baik, tetapi hanya ajakan moral. Etika merupakan sarana untuk memperoleh orientasi kritis terhadap berbagai moralitas yang membingungkan. Orientasi etika ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana plural (Yadi Purwanto. 2007 : 44).

Pluralitas moral yang diperlukan karena tiga hal, yaitu:

1. Pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah, budaya dan agama yang hidup berdampingan.
2. Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan tradisional.
3. Berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.

Etika memang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang bertujuan untuk membuat tingkah laku manusia tersebut menjadi lebih baik lagi. Etika juga memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan dari norma-norma lainnya. Ada lima ciri-ciri dan karakteristik etika sebagai sebuah studi ilmu pengetahuan, Supriyadi Sastrosupono (2001: 9), etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.

1. Etika sifatnya absolut atau mutlak.
2. Etika menilai baik buruknya perilaku seseorang
3. Etika tetap berlaku meskipun tidak ada orang lain yang menyaksikan

4. Etika berkaitan dengan cara pandang dari sisi batin manusia
5. Etika berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jln. Kapten Muchtar Basri No 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkip@umsu.ac.id

Form : K = 1

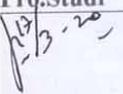
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gagah Priambudi
PM : 1602080048
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,36

Perstujuan Ket./Sekret. Proq.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru di Sekolah SMP DharmaPancasila Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Malas Siswa Kelas IX SMP DharmaPancasila Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP DharmaPancasila Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2020
Hormat Pemohon,



Gagah Priambudi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : www.umsu.ac.id Email : fkp@umsu.ac.id

Form K- 2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikumWr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gagah Priambudi
 NPM : 1602080048
 Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN ETIKA BERBICARA SISWA DENGAN GURU DI SEKOLAH SMP DHARMAPANCASILA MEDAN T.A 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

1. Sri Ngayomi Y.W.,S.Psi,M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya .Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Juli 2020
 HormatPemohon,

Gagah Priambudi

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : UntukDekan /Fakultas
 UntukKetua/Sekretaris Program Studi
 UntukMahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : www.umsu.ac.id Email : fkp@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Gagah Priambudi
 N.P.M : 1602080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan T.A 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
07-10-2020	Perbaikan Bab I untuk menambahkan fenomena melalui observasi ke sekolah	
12-10-2020	Perbaikan Bab II, menambahkan teori untuk melengkapi variabel.	
22-10-2020	Bab III perbaikan dengan perbaikan siklus layanan.	
27-10-2020	Ditetujui untuk diajukan seminar proposal.	

Diketahui Oleh;
 Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd.

Medan, September 2020

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W., S.Psi, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 14 November 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Gagah Priambudi
NPM : 1602080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP DHARMA PANCASILA Medan Tahun 2019/2020.

No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
BAB I	Sudah selesai
BAB II	Sudah selesai
BAB III	Memperbaiki tabel
Lainnya	Daftar pustaka harus diperbaiki karena masih banyak salah dalam penyusunan
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketia

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

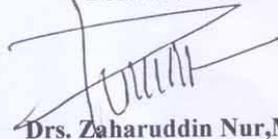
Nama Lengkap : Gagah Priambudi
 NPM : 1602080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP DHARMA PANCASILA Medan Tahun 2019/2020

Pada hari Sabtu, Tanggal 14 November 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 14 November 2020

Disetujui oleh :

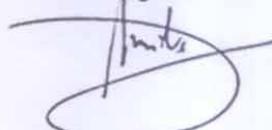
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi, M.Psi

Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi


Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Gagah Priambudi
 NPM : 1602080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan
 Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP DHARMA
 PANCASILA Medan Tahun 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Sabtu, Tanggal 14 November 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
 Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 14 November 2020
 Diketahui oleh
 Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



UMSU

Ingat! Cardak! Himpengaya
 ab surat ini agar disebutkan
 anggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2679/IL.3-AU/UMSU-02/F/2020 Medan, 01 Rab.Akhir 14412 H
 Lamp : --- 17 November 2020 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
 SMP Dharma Pancasila Medan
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Gagah Priambudi
 N P M : 1602080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa dengan Guru di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
 NIDN. 0115057302

**** Penting! ****



**YAYASAN DHARMA PANCASILA
SUMATERA UTARA
SMP DHARMA PANCASILA MEDAN**
Jln. Dr. Mansyur No. 71.A Medan 20121 Tlp.(061)8223664

SURAT KETERANGAN
Nomor : /52/ YDP/SMP/F/XII.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Dharma Pancasila Medan Selayang menerangkan bahwa :

N a m a : Gagah Priambudi
NPM : 1602080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa dengan Guru di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Adalah benar nama tersebut Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah datang ke SMP Dharma Pancasila Medan dan diberi Izin untuk mengadakan Riset
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 03 Desember 2020

Kepala Sekolah

SUWITO, S.Pd., M.Hum.
Pembina Tk.I

NIP. 19640929 198803 1 007

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Gagah Priambudi merupakan seorang mahasiswa akhir prodi Bimbingan Konseling di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari kampung yaitu desa Pekan Bahapal Kel. Naga Jaya I, Kec. Bandar Hulan, Kab. Simalungun. Saat ini penulis tinggal di jalan Alfalaah V No. 6. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dan merupakan anak laki-laki ke-2. Lahir pada 12 Juni 1998 di Naga Jaya I. Penulis gemar berolahraga futsal dan tenis meja dan juga hobi jalan-jalan. Tidak suka yang namanya keributan ataupun perkelahian baik di dalam pertemanan maupun persahabatan. Riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar di SD Alwashliyah Bandar Hulan, SMP Negeri 1 Dolok Batunanggar, SMA Muhammadiyah 7 Serbelawan, Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016.

Facebook : Ghaga Priambudi

Instagram : gaghapriam__

Email : gagahpriambudi2@gmail.com

